

## Pendidikan Sebagai Katalisator Demokrasi: Studi Kasus Partisipasi Politik Perempuan di Kuba

Dias Pabyantara Swandita Mahayasa & Ismayrenna Dwi Salsabila  
Universitas Jenderal Soedirman

Email: [dias.pabyantara@unsoed.ac.id](mailto:dias.pabyantara@unsoed.ac.id) & [ismayrennads30@gmail.com](mailto:ismayrennads30@gmail.com)

### ABSTRAK

*Dalam perkembangan dunia modern peningkatan partisipasi perempuan dalam politik tidak sepenuhnya berjalan lancar. Banyak negara-negara yang tidak dapat memenuhi kuota partisipasi perempuan di politik secara maksimal. Di tengah permasalahan ini, Kuba menjadi salah satu contoh keberhasilan partisipasi perempuan dalam politik. Kuba berhasil mempertahankan pemenuhan kuota perempuan di parlemen secara maksimal dalam setidaknya tiga belas tahun terakhir. Menggunakan kacamata “feminist empowerment approach”, penelitian ini fokus menjelaskan bagaimana partisipasi politik perempuan di Kuba berbanding lurus dengan usaha peningkatan kesetaraan dalam pendidikan. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya korelasi pendidikan dan tercapainya politik ramah gender, ditunjukkan dengan stabilnya kuota perempuan di Parlemen Kuba yang meningkat secara konsisten dalam tiga belas tahun terakhir. Dengan melihat sistem, kualitas dan kuantitas pendidikan serta program pemerintah dan masyarakat sipil dalam mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, penelitian ini berargumen bahwa kesetaraan pendidikan adalah elemen penting dalam tercapainya kestabilan pembagian kursi di parlemen dengan gender inequality index, khususnya nilai yang stabil pada peningkatan kuota perempuan di Pemerintahan Kuba.*

**Kata kunci:** Kesetaraan Gender, Pendidikan, Kuba, Kuota Perempuan di Parlemen

### ABSTRACT

*In today's world, many countries still struggle to fully meet the established quotas for women's political representation. Despite these challenges, Cuba stands out as a success story in fostering women's political participation. They can consistently maintain the maximum number of women representatives in parliament for almost thirteen years. Using the “feminist empowerment approach” framework, this study explores how women's political engagement in Cuba aligns with efforts to promote gender equality in education. The research demonstrates a strong correlation between access to education and the realization of gender-inclusive politics, evidenced by the steady and consistent rise in the proportion of women in Cuba's Parliament over the past thirteen years. By examining the country's educational systems, the quality and accessibility of education, and government and civil society programs aimed at achieving gender equality and empowering women, this study argues that educational equity is critical in maintaining a balanced gender representation in parliament. It further highlights the role of education in reducing gender inequality, particularly in sustaining the upward trend of women's parliamentary representation in Cuba.*

**Keywords:** Gender Equality, Education, Cuba, Women Representative in Parliament

### PENDAHULUAN

Kesetaraan gender, perolehan hak yang sama dan representasi perempuan menjadi isu yang masih gencar untuk diperjuangkan dan dipertahankan hingga saat ini. Faktor historis maupun kesadaran akan perempuan memiliki hak yang sama dan setara, melahirkan pemikiran serta aksi kritis untuk menghilangkan penindasan perempuan dalam aspek kehidupan seperti akses sumber daya, pendidikan, pekerjaan hingga keterlibatannya dalam kegiatan politik. United Nations menjadikan kesetaraan gender sebagai salah satu target yang harus dicapai

melalui SDGs pada tahun 2030 (United Nations Development Programme, 2024). *Gender Equality* juga bagian dari hak asasi manusia, yang menyangkut keamanan individu dari rasa ketakutan (*freedom for fear*) dan rasa keterbatasan akan keinginan (*freedom for want*) (United Nations Population Fund, 2024).

Istilah “kesetaraan gender” tidak terbatas kepada perempuan harus sama dengan laki-laki, tetapi hak, kepentingan, kebutuhan, dan peluang perempuan dan laki-laki harus dipertimbangkan dan mengakui keragaman kelompok yang berbeda, sehingga terciptanya kesetaraan gender (United Nations, 2002). Jika dilihat melalui media massa yang banyak mengangkat topik bias gender, kesetaraan gender di berbagai belahan dunia, hingga konsep bahkan pencapaiannya, menunjukkan dan memperkuat pernyataan bahwa dalam kenyataannya isu kesetaraan gender ini menjadi krusial untuk diperjuangkan tidak hanya oleh perempuan melainkan perlu adanya kesatuan peran dan kontribusi dari berbagai pihak.

Kuba, menjadi salah satu negara yang berfokus untuk mewujudkan kesetaraan gender, negara yang pra maupun pasca revolusi mempunyai masalah penindasan perempuan seperti perempuan dijadikan objek kekerasan seksual hingga ditempatkan sebagai hal yang dapat diperjual belikan (Salsabila, 2024). Permasalahan tersebut, mendorong terjadinya salah satu peristiwa sejarah yang sangat berpengaruh terhadap kesetaraan gender di Kuba, yaitu Revolusi Kuba atau disebut dengan Gerakan 26 Juli (*Movimiento 26 de Julio*) (History, 2021). Pemberontakan ini terjadi pada tahun 1959, dipimpin oleh Fidel Castro dan Che Guevara yakni seorang aktivis yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan Fulgencio Batista yang dalam masa kepemimpinannya dinilai diktator serta menimbulkan banyak konflik seperti korupsi, perjudian dan narkoba. Tak hanya itu, prostitusi yang menjadikan perempuan Kuba sebagai korban juga terjadi pada masa pemerintahan Batista dan ini membuat masyarakat Kuba menderita. Keberhasilan dari gerakan ini lantas memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kondisi pemerintahan Kuba, khususnya saat Fidel Castro terpilih menjadi Presiden Kuba.

Pemerintah Kuba melanjutkan perjuangan tersebut, salah satunya terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dengan memperhatikan keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan, sehingga dengan mempertimbangkan hal ini, pemerintah akan lebih mudah mencapai kesetaraan gender. Selain pemerintah, perempuan Kuba juga semangat untuk memperjuangkan hak-haknya dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi. Pemerintah sebagai fasilitator dan pendukung berupaya untuk menjadi narahubung antara perempuan dan juga organisasi dunia seperti United Nation, UN-

WOMEN, UNDP serta Pemerintah Kuba turut aktif dalam salah satu konvensi yang berfokus pada penghapusan kekerasan dan diskriminasi perempuan yaitu CEDAW (Committee on The Elimination of Discrimination Against Women) untuk mewujudkan kesetaraan gender di Kuba (Committee on the Elimination of Discrimination against Women, 2022).

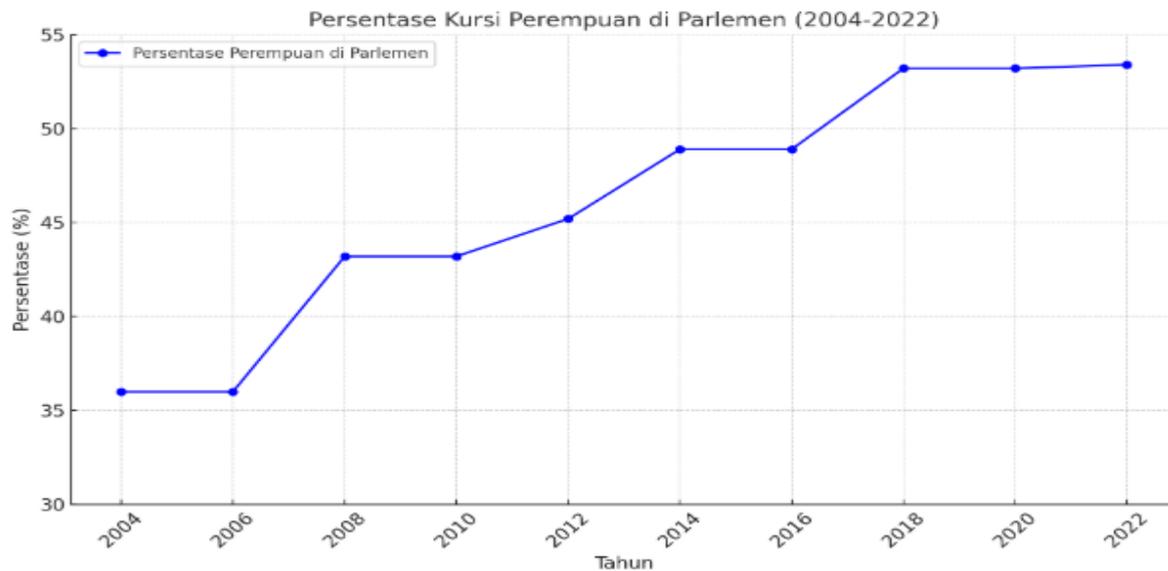
Organisasi perjuangan perempuan Kuba seperti FMC (Federation of Cuban Women) yang diinisiasi oleh Fidel Castro sebagai tokoh Revolusi Kuba dan Vilma Espin yakni seorang feminis dan pemimpin gerakan revolusioner timur yang turut aktif memperjuangkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang dimulai pasca revolusi kuba tahun 1959 yang kemudian organisasi ini dibentuk pada tahun 1960 (Lamrani, 2016, 109-116). Upaya organisasi ini didukung dan sejalan dengan tujuan pemerintah Kuba yang bersama mewujudkan peningkatan partisipasi sosial dan politik perempuan terutama melalui peningkatan akses untuk memperoleh kesempatan pendidikan dan pekerjaan. Ini tercantum dalam Konstitusi Kuba pada tahun 1976, yang menyatakan bahwa negara bertanggung jawab untuk menjamin kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk mencapai partisipasi penuh dalam pembangunan negara.

Dalam menyoroti konflik internal ini, serta stigma yang muncul dari konflik masa lalu bahwa perempuan harus diam di rumah dan menjadi ibu rumah tangga, mendorong Kuba untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dengan komitmen dan perjuangan aksi maupun suara. Komitmen Kuba dapat dilihat melalui program strategis dan langkah implementasi yang serius diterapkan, sehingga Kuba mampu mencapai kenaikan yang cukup stabil dalam indeks keterlibatan perempuan di berbagai sektor. Ini menunjukkan bahwa perjuangan Kuba tidak hanya soal negara, melainkan juga memperjuangkan hak individu masyarakatnya dan melibatkan kepedulian akan hak yang sama baik oleh perempuan dan laki-laki. Meskipun dalam hal ini, kesetaraan gender di Kuba belum sepenuhnya mencapai indikator kesetaraan gender penuh, karena masih terjadi *gender gap* yang masih harus diselesaikan.

Menurut laporan data yang dirilis oleh United Nation Development Programme yaitu GII (Gender Inequality Index) value, Kuba mengalami peningkatan tertinggi yang dimulai pada tahun 2021 dengan pembagian kursi perempuan antara parlemen laki-laki (46,6%) dan perempuan (53,4%) dengan gender gap sebanyak (6,8%). Dalam akses pendidikan, Pemerintah Kuba memberikan akses yang setara dengan perbedaan yang tidak terlampau jauh yakni laki-laki (81,8%) dan perempuan (78,6%) (Human Development Reports, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 merupakan kenaikan tertinggi kesetaraan gender dan keterlibatan perempuan dalam akses pendidikan dan pemerintahan yang berlanjut hingga tahun 2023.

**Gambar 1. Gender Inequality Index, Cuba 2004-2022**



*Sumber: UNDP, 2024*

Laporan yang dikeluarkan oleh UN Women dalam artikel “Facts and figures: Women’s leadership and political participation” menyebutkan bahwa data yang ada menunjukkan kurangnya keterwakilan perempuan di semua tingkat pengambilan keputusan di seluruh dunia dan tercapainya kesetaraan gender dalam kehidupan politik masih jauh dari harapan, dan diperkirakan akan tercapai di 130 tahun mendatang (UN WOMEN, 2024). Di Benua Amerika Latin dan Karibia, data GII yang dikeluarkan oleh Human Development Reports-UNDP, memperlihatkan bahwa masih ada kesenjangan dalam mencapai kesetaraan gender, salah satu contoh negara adalah Chile meskipun akses pendidikan cukup tinggi yaitu di atas 80%, tetapi gap pembagian kuota parlemen sebanyak -34,6% dengan nilai keseluruhan GII per tahun 2022 sebesar 0.190.

Grafik diatas menunjukkan stabilnya tingkat kesetaraan gender di Kuba dengan pemberian kuota perempuan Kuba di parlemen dan akses pendidikan ditunjukkan melalui pola gender inequality index yang tidak mengalami kenaikan dan penurunan secara ekstrem atau cenderung stabil, yaitu yang per tahun 2022 gender gap Kuba sebesar 6,8%. Sehingga, penelitian ini menganalisis faktor keberhasilan Kuba dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik serta meneliti peran pemerintah serta peran masyarakat sipil yang bersama mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Kuba.

## KERANGKA ANALISIS

### *Feminist Empowerment Approach*

Tulisan ini akan menggunakan Feminist Empowerment Approach yang fokus pada penggunaan pendidikan sebagai alat untuk memperkuat pemberdayaan perempuan, sekaligus memperkuat partisipasi perempuan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang penting untuk mendukung proses pemberdayaan perempuan, dampak pendidikan bagi pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari beberapa cara seperti pemberdayaan ekonomi yang memberikan perempuan keterampilan untuk bersaing di dunia kerja, dan juga pemberdayaan politik dimana pendidikan dapat memberikan perempuan peluang yang lebih besar untuk memilih dan terlibat dalam proses politik atau kepemimpinan sehingga meningkatkan partisipasi politik perempuan (Reshi et al., 2022, 446-450). Menurut Freire dalam *Journal of Social Work Practice* "Feminist and Empowerment Theory and Social Work Practice", berpendapat bahwa pendidikan harus ditempatkan dalam pengalaman hidup siswa, serta kesadaran atau kesadaran yang kritis sangat penting dalam pemberdayaan, dengan kesadaran ini masyarakat juga semakin sadar akan penindasan dan semua dampaknya terhadap kehidupan sosial politik. Dalam jurnal yang sama, Lee mengatakan bahwa pemberdayaan adalah bagian penting dari teori feminis yang digunakan untuk meningkatkan kekuatan personal, interpersonal, dan politik (Turner & Maschi, 2015, 151-162).

Keterlibatan politik yang meningkat sangat berkaitan erat dengan partisipasi yang terjadi di dalam kegiatan berpolitik dengan salah satu faktor pendorongnya adalah tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan di salah satu penelitian di Uganda bahwa ada korelasi antara pendidikan tinggi yang berkontribusi untuk memperkuat suara perempuan di dalam musyawarah parlemen dan ini dapat diartikan pula bahwa pendidikan membekali perempuan dengan pengetahuan, kepercayaan diri dan untuk mendorong perempuan berpartisipasi secara lebih efektif dalam politik (Muzee & Endeley, 2023). Di sisi lain, pendidikan yang diberikan oleh pemerintah seperti pendidikan formal juga mampu meningkatkan kontribusi perempuan dalam kegiatan berpolitik. Studi dari Kamerun mengamati bahwa tingginya tingkat pendidikan formal khususnya bagi perempuan, akan meningkatkan kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam politik baik dengan memberikan pendapat mereka maupun bergabung dengan partai politik di negaranya. Ini berarti bahwa hubungan antara pendidikan dengan partisipasi politik merupakan hubungan langsung yang dapat terjadi dengan meningkatkan tingkat pendidikan, salah satunya

pendidikan formal dan berdampak terhadap meningkatnya partisipasi politik (Sahu & Yadav, 2018). Pergeseran pendidikan dan ideologi suatu negara juga memainkan peran dalam bagaimana pendidikan dianggap hal yang penting, dalam penelitian (Wängnerud, 2009), pendidikan dilihat sebagai faktor yang penting untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan berpolitik termasuk pembagian kuota di parlemen, ini berpengaruh terhadap kebijakan negara yang menempatkan pendidikan menjadi salah satu hal yang penting untuk ditingkatkan. Kerangka analisis ini digunakan untuk menganalisis dan melihat keterkaitan antara kesetaraan pendidikan yang ada di Kuba dengan kenaikan kuota parlemen bagi perempuan dengan pola yang cukup stabil.

### **Kerjasama Pemerintah dan Organisasi Non-Pemerintah**

Kolaborasi pemerintah dan organisasi non-pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam berpolitik. Adanya semangat dari masyarakat serta dukungan pemerintah seperti reformasi kebijakan dengan lebih adil dalam memberikan kuota parlemen juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi tingkat partisipasi politik. Pernyataan (Burnet, 2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan pemerintah yang dapat berupa pembagian kursi atau kuota parlemen bagi perempuan telah terbukti meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen. Selain pembagian kuota parlemen, peran LSM dapat mendukung pemerintah untuk memberikan pendidikan non-formal seperti pendidikan politik bagi perempuan, sehingga partisipasi perempuan dalam pemerintahan lebih efektif (Iskandar et al., 2021).

Organisasi non-pemerintah juga dapat membantu meningkatkan partisipasi perempuan melalui mobilisasi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik serta meningkatkan kesadaran akan hak-hak politiknya. Akan tetapi, menurut (Nwagu et al., 2021) kesadaran perempuan akan hak-hak politik diharapkan tidak hanya berhenti melainkan diperjuangkan untuk diberdayakan dalam kegiatan berpolitik. Adanya kesadaran politik pada perempuan juga mendorong perempuan untuk aktif menyuarakan suaranya melalui kampanye atau di acara yang berkaitan dan mendukung perempuan untuk mendapatkan keterwakilan politiknya (Budlender, 2000). Kerangka analisis ini melihat bagaimana kolaborasi peran dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah di Kuba untuk meningkatkan partisipasi politik yang lebih adil.

## METODE

Penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam Pemerintahan Kuba menggunakan library research melalui pengambilan data sumber sekunder seperti website resmi United Nations, Pemerintah Kuba, organisasi resmi, jurnal, artikel, e-book serta berita yang relevan dengan penelitian ini. Data ini membantu untuk melihat keterlibatan perempuan di Kuba berdasarkan Gender Inequality Index (GII) dalam kesetaraan akses pendidikan dan kuota perempuan di parlemen, khususnya untuk mengetahui pola kenaikan kesetaraan gender dan komitmen pemerintah dalam pemberdayaan perempuan. Penelitian ini menggunakan *case study* yang menggabungkan penelitian tentang suatu peristiwa atau aktivitas yang untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena sosial dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa (Hadi et al., 2021). Penelitian ini akan menggunakan bentuk kualitatif case study untuk meneliti kesetaraan gender di Kuba yang difokuskan dalam analisis komitmen pemerintah dalam pemberian akses pendidikan dan kuota parlemen untuk perempuan, sehingga menghasilkan pola yang stabil dalam perkembangan pembagian kursi di parlemen.

## PEMBAHASAN

### Sistem, Kualitas, dan Kuantitas Pendidikan di Kuba

Slogan oleh José Martí, seorang penyair dan filsuf dari Kuba yang menyuarakan pendapatnya bahwa dididik atau terdidik adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan kebebasan. Mendapatkan akses yang setara untuk semua individu dalam hal pendidikan, adalah cara untuk mewujudkan negara yang mampu mencapai kesetaraan kehidupan. Kuba, menempatkan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dari tujuan pembangunan dengan target mewujudkan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan relevan untuk semua anak dalam semua konteks (UNICEF, n.d.).

“Ser culto es el único modo de ser libre.”

— José Martí

“Being educated is the only way to be free.”

— José Martí

Anak-anak hingga remaja difokuskan untuk mendapatkan pendidikan yang memadai dan terjamin, didukung dengan program kerja United Nations International Children's Emergency Fund yang bekerja sama dengan Pemerintah Kuba seperti pendidikan difokuskan dalam penguatan pendidikan yang dimulai sejak usia dini, anak-anak, remaja dan tak terkecuali anak-anak penyandang cacat dengan menjadi fasilitator mereka mendapatkan pendidikan dengan kualitas yang baik. Cara yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk anak-anak, remaja, guru sebagai pendidik serta keluarga mereka yang juga menjadi target perluasan pengetahuan untuk menjadi pendidik anak di lingkup keluarga, sehingga semakin banyak pihak yang menjadi aktor sekaligus tujuan dari perluasan pengetahuan masyarakat akan membantu mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di Kuba (UNICEF, n.d.).

Sistem pendidikan di Kuba dapat menjadi contoh nyata adanya usaha peningkatan kualitas pendidikan, dimana sistem pendidikan ini menjadi salah satu sistem terbaik di dunia, dengan menyediakan sekolah gratis bagi seluruh masyarakat Kuba yang dimulai dari pra-sekolah, sekolah, dan berbagai jenjang lainnya seperti sekolah formal dan juga sekolah tersier yang mengajarkan keterampilan (Castro, 2017). Pendidikan gratis ini dimulai ketika perubahan sistem pendidikan Kuba di bawah kepemimpinan Fidel Castro, yang menjadikan sistem politik negara sebagai pusat dari sistem pendidikan dengan adanya jaminan kepada pascasarjana untuk memperoleh posisi setelah pendidikan mereka terselesaikan. Kuba menerapkan sistem pendidikan dengan dibagi melalui beberapa jenjang pendidikan, diantaranya: prasekolah di Kuba yang berfokus untuk memberikan pendidikan kepada anak dengan usia 1-5 tahun dengan komitmen "Didik Anak Anda"; sekolah dasar yang mencakup pemberian pendidikan anak dari kelas 1-6 dengan berfokus kepada skill sesuai minat masing-masing anak; sekolah menengah dasar yaitu pendidikan untuk kelas 7-9; sekolah pra-perguruan tinggi yang merupakan sekolah lanjutan dimulai dari kelas 10-12 untuk mempersiapkan pendidikan teknis dan profesi atau perguruan tinggi (Cruz, 2017).

Angka literasi di Kuba termasuk salah satu yang tertinggi di wilayah Amerika Latin dan Karibia, mengutip data dari statista dengan indikator angka literasi pemuda di Kuba dengan rentang tahun 1981-2021, Kuba mengalami kenaikan yang tinggi dan cukup stabil. Tahun 1981-2002, Kuba mencapai angka literasi sebesar 99.8% (Statista, 2024), kemudian pada tahun 2012-2021 mencapai angka 99,67% (country economy, n.d.) ini merupakan angka yang cukup tinggi bagi capaian suatu negara. Literasi tidak terbatas sampai bagaimana individu dapat membaca dan menulis melainkan mencakup bagaimana seorang individu

mampu memahami dan memecahkan masalah sehingga nantinya akan melahirkan dan mewujudkan negara yang mempunyai SDM unggul dan pendidikan yang berkualitas (Hernawan & Oktavian, 2022).

Kualitas pendidikan yang cukup baik, juga tidak terlepas dari peran guru sebagai aktor utama dalam berbagi dan mengajarkan pengetahuan kepada masyarakat. Sebagai negara yang sangat berfokus dalam pembangunan kualitas pendidikan, Kuba menerapkan program yang menyeluruh bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, dan mengadakan program bagi guru untuk lebih memahami dan tepat dalam implementasi kegiatan mengajar. Salah satu yang dilakukan Kuba adalah dengan mengadakan pelatihan pedagogik bagi guru. Pelatihan pedagogik adalah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan tujuan agar guru mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, dan memahami cara berkomunikasi yang efektif dengan peserta didik (Habibullah, 2012).

Program pelatihan ini mendorong Kuba untuk mencapai salah satu kualitas pendidikan yang baik, dengan data menurut *women count* yang mencatat bahwa jumlah guru yang menerima pelatihan ini di Kuba mencapai angka 100% di berbagai tingkatan pendidikan seperti *primary*, *secondary*, dan tingkat *upper secondary* (UN Women, 2021). Selain itu, jumlah fasilitas pendidikan di Kuba yang memadai juga menjadi salah satu hal yang mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di Kuba, dengan jumlah sekolah di berbagai jenjang sebanyak 10,698 sekolah dalam kurun waktu 2021-2022, angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 2020 dengan jumlah fasilitas pendidikan yaitu 10,655 sekolah.

**Gambar 2. Gross Enrollment Education in Cuba**

Gross Enrollment ECE	Gross Enrollment Pre-primary	Gross Enrollment Primary	Gross Enrollment Lower Secondary	Gross Enrollment Upper Secondary	Total Enrollment
338,986 Girls	178,742 Girls	364,139 Girls	157,093 Girls	193,252 Girls	1,053,470 Girls
364,185 Boys	190,304 Boys	391,851 Boys	165,804 Boys	202,755 Boys	1,124,595 Boys
703,171 Total	369,046 Total	755,990 Total	322,897 Total	396,007 Total	2,178,065 Total

Sumber: UNICEF, *Cuba in Numbers, 2021*

*Gross Enrollment Ratio (GER)* dapat diartikan sebagai rasio total pendaftaran, tanpa memandang usia, dengan populasi kelompok usia yang sesuai dengan tingkat yang sama (Right to Education, 2015). GER seringkali digunakan secara universal untuk menghitung persentase jumlah penduduk suatu negara yang melanjutkan pendidikan di berbagai jenjang (Farisi, 2022). **Gambar 1** menunjukkan jumlah partisipasi masyarakat dalam sektor pendidikan di Kuba, dengan melihat kesetaraan partisipasi antara perempuan dengan laki-laki, yang dilihat dari jumlah pendaftaran sekolah dan dibagi berdasarkan jenjang pendidikannya, dengan total pendaftaran sekolah untuk laki-laki sebanyak 1.124.595 dan perempuan sebanyak 1.053.470 dengan selisih yang tidak terlalu jauh menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang sama baik laki-laki maupun perempuan. Didukung dengan antusias dari partisipasi masyarakat yang meningkat, karena adanya rasa percaya untuk terpenuhinya kebutuhan masyarakat khususnya dalam akses pendidikan.

### **Kolaborasi Pemerintah dan Peran Organisasi Perempuan: *Federation of Cuban Women (FMC)***

Adanya kesetaraan gender di Kuba juga tidak terlepas dari dukungan organisasi perempuan non-pemerintah (LSM). Dalam memperjuangkan kesetaraan perempuan untuk memperoleh hak yang sama dengan laki-laki serta perjuangan dalam hal pemberdayaan perempuan dan Kuba menjadi salah satu negara mempunyai organisasi yang berfokus pada tujuan tersebut. FMC (*Fédération de Mujeres Cubanas*) atau *Federation of Cuban Women* yakni organisasi perempuan yang beranggotakan lebih dari 80% perempuan Kuba. Ketua organisasi ini bernama Vilma Espin yang kemudian bekerja sama dengan Presiden Kuba saat itu yang dipimpin oleh Fidel Castro untuk lebih memperhatikan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender serta melibatkan perempuan dalam partisipasi pembangunan negara termasuk juga dalam isu-isu politik nasional (*Federation of Cuban Women, n.d.*).

FMC aktif membahas terkait kesetaraan gender dan masalah kesenjangan, baik melalui kongres maupun diskusi yang bertujuan untuk menyuarakan secara lebih luas dan mampu mendorong kebijakan pemerintahan Kuba. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya tesis yang menekankan kepada kesetaraan terhadap perempuan secara penuh. Selain itu, adanya konsistensi dari FMC untuk menyertakan isu kesetaraan gender, kesenjangan, dan pemberdayaan perempuan terbukti mampu mendorong pemerintah menyertakan isu tersebut dalam salah satu pasal undang-undang, tepatnya pasal 44 yang mengatakan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai hak ekonomi, politik, budaya, sosial, dan keluarga yang setara (suluh perempuan, 2023). Dengan adanya tesis maupun undang-undang yang

dibentuk, ini berarti bahwa Kuba menjamin perempuan akan diberikan peluang serta hak yang sama seperti laki-laki terutama dalam mencapai pembangunan negara melalui partisipasi penuh. Organisasi ini juga memberikan dorongan bagi perempuan untuk mulai aktif dalam memperjuangkan keterlibatan politik dalam semua tingkatan politik secara lebih aktif (Wylie & Shoker, 2018, 405-419).

Perjuangan FMC tidak hanya berhenti dalam menyuarkan isu kesenjangan gender dan pemberdayaan perempuan saja. Akan tetapi mereka melakukan implementasi nyata melalui program maupun fasilitas pendidikan bagi anak-anak dan perempuan. Salah satu program yang dimiliki FMC bekerja sama dengan aktivis yang tergabung dengan organisasi perempuan ini. Fe del Valle adalah seorang aktivis yang bergabung dengan FMC serta berkontribusi dalam pembentukan sekolah taman kanak-kanak (Reguera, 2020). Selain itu, Fe del Valle juga menyediakan pelatihan kepada perempuan Kuba mencakup pengetahuan terkait kepemimpinan, mediasi konflik keluarga, kekerasan keluarga, hingga metodologi bekerja dengan perempuan, hal ini relevan dengan tanggung jawab dari FMC yaitu mempromosikan hal-hal yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan meningkatkan partisipasi perempuan di berbagai bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Serrano Lorenzo, 2018, 55-75).

Dalam buku yang berjudul *The Palgrave Handbook of Women's Political Rights* karya Palgrave Macmillan menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara usaha organisasi perempuan yaitu Federation of Cuban Women (FMC) dengan usaha pemerintah dalam menjadikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu tujuan utama pembangunan, khususnya dimulai sejak pasca revolusi (Franceschet et al., 2018). Penjelasan salah satu kolaborasi terdapat pada chapter 28 yang membahas kerjasama FMC dengan universitas dan kementerian pendidikan di Kuba di bidang pendidikan untuk menghilangkan kesenjangan gender dalam memenuhi hak akses pendidikan. Dan dalam kolaborasi ini, Fidel Castro menyampaikan dukungannya melalui pernyataan bahwa perempuan memerlukan organisasi sendiri seperti FMC untuk membantu mencapai tujuan mereka seperti partisipasi yang seluas-luasnya dalam bidang politik, ekonomi, dan revolusi sosial. (Wylie & Shoker, 2018).

Dengan adanya kerja sama antara pemerintah Kuba dengan organisasi perempuan FMC maka dapat diartikan jika kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan merupakan salah satu prioritas pembangunan yang tidak independen, melainkan membutuhkan

kolaborasi dari pemerintah dan juga FMC sebagai representasi perempuan di Kuba. Pendidikan menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan peran perempuan Kuba, dimana keadaan sosial ekonomi adalah aspek penting dalam peningkatan keterwakilan perempuan dalam ranah politik (detik news, 2010).

Selain pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah, FMC juga berkontribusi dalam hal pemberian edukasi non-formal bagi perempuan Kuba yang mencakup kelas pendidikan terkait politik dan keterampilan dengan tujuan untuk menyetarakan kemampuan yang dimiliki oleh laki-laki dan juga sebagai upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi perempuan Kuba (Firdaus & Azizah, n.d.). Program serta fasilitas dari FMC yang membantu pemerintah melalui sekolah politik sebagai pendukung sekolah formal (pendidikan sekolah dasar, menengah, atas, hingga universitas) mampu mendorong perempuan Kuba sadar akan kesempatan untuk meningkatkan partisipasi perempuan salah satunya di bidang politik (Cecelia McCall, 1987, 318-324).

### **Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan Kuba melalui Kesetaraan Pendidikan**

Dalam rangka mencapai kesetaraan gender melalui pendidikan, Kuba tampaknya sangat terfokus kepada tingkat kesetaraan pendidikan dan pemberian kuota bagi perempuan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Pendidikan menjadi hal yang banyak digunakan sebagai indikator status perempuan serta mempunyai korelasi dengan berbagai aspek kehidupan terutama kehidupan sosial di suatu negara, tak terkecuali Kuba. Akan tetapi, hal ini tidak dapat dilihat melalui satu sisi saja, melainkan kebijakan dan dukungan dari pemerintah juga berperan penting (Jayaweera, 2010, 411-423). Melihat bahwa kebijakan dan dukungan pemerintah sebagai salah satu aspek untuk meningkatkan pendidikan yang berdampak kepada partisipasi politik, pemerintah Kuba menerapkan hal tersebut, dimana pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan sejak pasca revolusi yang meningkatkan angka literasi, hingga peningkatan fasilitas pendidikan serta dedikasi dana bagi pendidikan di Kuba.

*"And a revolution cannot be conceived without education, progress cannot be conceived without education, a splendid future cannot be conceived for the Cuban nation without education. Any improvement cannot be conceived in all orders of life without education!"* (Newman, 2019).

Secara data statistik, pendidikan menyumbang dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat ketertarikan individu pada politik serta mendorong individu untuk mendukung

tercapainya kebebasan politik seperti kebebasan dalam mengekspresikan pandangan yang mereka miliki (Kien Le & My Nguyen, 2021, 1-14).

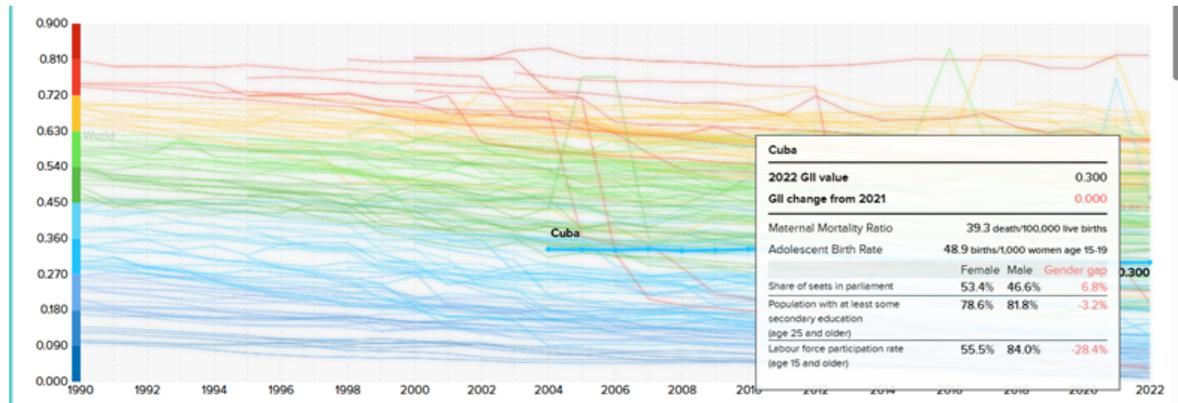
Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Rosenstone dan Hansen dalam artikel jurnal yang berjudul *Education and Political Participation: Exploring the Causal Link* menyatakan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang paling penting bagi tugas warga negara...karena pendidikan, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi memiliki keterampilan yang dibutuhkan masyarakat untuk memahami subjek politik yang abstrak, mengikuti kampanye politik dan evaluasi isu dan kandidat. (Berinsky & Lenz, 2010, 357-373). Menurut Berinsky & Lenz pendidikan juga dapat memberikan warga negara sumber daya dan keterampilan yang dibutuhkan dan relevan dengan partisipasi politik. Jika berkaca dari perjuangan perempuan Kuba dalam memperoleh haknya dalam partisipasi politik, FMC menjadi wadah yang memberikan perempuan di Kuba keterampilan yang relevan dengan partisipasi politik, seperti menyediakan sekolah politik yang didalamnya mencakup keterampilan menjadi seorang pemimpin.

Program peningkatan literasi, pendidikan yang menyeluruh bagi masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas dari sekolah formal tersebut, merupakan program dari Pemerintah Kuba sebagai fasilitator kebutuhan masyarakat. Dengan komitmen memberikan pendidikan kepada masyarakat secara menyeluruh, berarti bahwa pendidikan yang ada di Kuba tidak terbatas pada satu pihak, akan tetapi juga didukung dengan program sekolah informal dari organisasi perempuan di Kuba. Dengan adanya peningkatan kesetaraan gender, laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama akan pendidikan, ini dapat dilihat melalui jumlah laki-laki dan perempuan dengan akses pendidikan yang sama (tingkat menengah) yang tidak memiliki selisih terlalu jauh. GII (*Gender Inequality Index*) Kuba mencatat populasi dengan minimal pendidikan menengah laki-laki Kuba menyentuh angka 81,8% dan perempuan di 78,6% pada tahun 2022 (Human Development Reports, 2022).

Dampak pendidikan terhadap politik dapat dilihat melalui berbagai model, salah satu yang dijelaskan dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Emler dan Frazer adalah model efek langsung, yaitu ketika adanya peningkatan dalam jumlah pendidikan penduduk akan berdampak langsung terhadap hasil politik, yang dimaksud dalam hal ini adalah lebih banyak pendidikan akan lebih banyak menghasilkan partisipasi politik, keahlian politik, dan toleransi (Emler & Frazer, 2010, 251-273). Dengan sistem pendidikan yang terus diterapkan di Kuba mulai kepemimpinan Fidel Castro pasca revolusi, konsisten program yang

dilanjutkan oleh Raul Castro hingga Miguel Diaz terkait peningkatan kualitas guru maupun murid serta sarana infrastruktur yang memadai, mendukung dan diperhitungkan secara mendalam, sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan revolusi serta kemajuan Kuba hingga saat ini.

**Gambar 3. Gender Inequality Index, Human Development Report**



*Sumber: UNDP, 2022*

Pengaruh pendidikan formal dan juga pendidikan informal yang berkaitan dengan politik memberikan dampak yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat melalui pola yang cukup stabil untuk gender equality di Kuba khususnya dalam pembagian kursi parlemen. Dengan laporan pada tahun 2022 pembagian kursi perempuan sebanyak 53,4% dan laki-laki sebanyak 46,6%.

### **Kesetaraan Pendidikan Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Kuba**

Usaha Pemerintah Kuba serta organisasi perempuan yaitu Federation of Cuban Women (FMC) meliputi pemberian pendidikan formal dan pendidikan informal seperti pendidikan politik mampu menaikkan semangat dan kesadaran politik pada perempuan di Kuba dengan membekali perempuan dengan pengetahuan dan kepercayaan diri untuk menyuarakan pendapat serta hak-hak politiknya. Jika dilihat melalui Feminist Empowerment Approach, terdapat korelasi antara adanya pendidikan yang tinggi dan setara untuk memperkuat keterlibatan perempuan dalam politik. Pembekalan pendidikan formal maupun informal yang menghasilkan meningkatnya angka partisipasi politik perempuan di Kuba dengan pembagian kuota parlemen yang adil dan pola kenaikan cukup stabil di setiap tahunnya, menggambarkan adanya korelasi yang sangat penting antara pendidikan dengan tingkat partisipasi politik. Selain adanya korelasi yang penting antara pendidikan dengan politik, kebijakan pemerintah yang menjadikan pendidikan di Kuba menjadi hal yang sangat penting untuk ditingkatkan khususnya pasca Revolusi Kuba (Gunawan, 2020) dan adanya

ketidaksetaraan gender sangat berpengaruh terhadap kebijakan yang sangat memperhatikan pendidikan, melalui program peningkatan kualitas hingga kuantitas fasilitas sekolah, hal ini dikarenakan pemerintah menganggap bahwa pendidikan merupakan dasar yang sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia di Kuba, dan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diiringi dengan SDM yang siap berpartisipasi aktif dan efektif dalam kegiatan politik di Kuba.

FMC (Federation of Cuban Women) sebuah organisasi perempuan di Kuba yang berfokus untuk menyuarakan dan memperjuangkan hak-hak perempuan, tak terkecuali dalam hal berpolitik, sangat berperan aktif dalam mendorong dan mendukung perempuan Kuba untuk mendapatkan hal politiknya. Adanya kerjasama antara Pemerintah Kuba dengan FMC menunjukkan semangat dari masyarakat serta dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan partisipasi politik yang lebih adil. Pembagian kursi atau kuota parlemen yang ditunjukkan dengan data Gender Inequality Index dengan pembagian yang cukup rata serta memiliki kenaikan yang stabil di setiap tahunnya menunjukkan bahwa kolaborasi FMC dengan menyuarakan pendapat serta usaha untuk terus belajar melalui pendidikan politik serta pemerintah sebagai pihak yang berwenang membuat kebijakan menghasilkan pembagian kuota parlemen yang juga memperhatikan perempuan sehingga terbukti meningkatkan keterwakilan perempuan di Parlemen Kuba (Silawati, 2021).

Di sisi lain, FMC dan pemerintah turut aktif dalam menyuarakan isu-isu gender melalui konferensi-konferensi serta berkontribusi aktif dalam organisasi yang berorientasi pada isu-isu gender, ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran politik yang adil bagi perempuan juga memantik semangat perempuan untuk menyuarakan pendapatnya untuk mendapatkan keterwakilan politik di Kuba, partisipasi aktif pemerintah di konvensi CEDAW terkait penghapusan diskriminasi terhadap perempuan juga merupakan bentuk dukungan pemerintah bagi organisasi non-pemerintah serta dukungan bagi seluruh perempuan untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi di berbagai sektor kehidupan termasuk berpolitik. Hingga saat ini per-tahun 2024 Parlemen Kuba berhasil berada pada peringkat kedua di dunia diantara enam parlemen yang telah berhasil mencapai kesetaraan gender, dengan total perempuan pada parlemen sebanyak 262 atau 55,47% dari keseluruhan total anggota Parlemen Kuba (United Nations Development Coordination, 2024).

## KESIMPULAN

Kolaborasi antara pemerintah Kuba dengan gerakan masyarakat sipil FMC secara gradual berhasil meningkatkan kesetaraan pendidikan untuk perempuan di Kuba. Hal ini berdampak terhadap naiknya angka kesadaran politik dari perempuan di Kuba. Lebih lanjut, angka partisipasi politik perempuan di Kuba juga meningkat secara konsisten dalam tiga belas tahun terakhir. Akhirnya, Kuba menjadi salah satu negara yang berhasil mempunyai perwakilan perempuan yang tinggi akibat dari peningkatan kesetaraan pendidikan bagi perempuan yang telah diusahakan sejak 2004 hingga saat ini. Pemerintah sebagai fasilitator pendidikan formal memberikan pengetahuan dasar di sekolah, selain itu adanya organisasi perempuan seperti Federation of Cuban Women (FMC) yang secara spesifik memperjuangkan hak perempuan Kuba untuk terlibat dalam partisipasi politik juga membantu tercapainya kesetaraan gender khususnya di pembagian kuota perempuan di Parlemen Kuba. FMC sebagai fasilitator pendidikan informal bagi perempuan Kuba dengan menyediakan sekolah yang memasukkan pendidikan politik guna menyiapkan perempuan Kuba dan juga memberikan pelatihan kepemimpinan untuk kesiapan berpartisipasi di politik. Hasil dari kolaborasi ini menunjukkan tingkat kesetaraan gender yang stabil dengan perkembangan setiap tahunnya mencapai angka 50% ke atas. Maka dari itu, salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kesetaraan gender khususnya memberikan peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi adalah dengan memberikan kuota parlemen yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kesetaraan pendidikan dan akses pendidikan yang memadai dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berinsky, A. J., & Lenz, G. S. (2010, Agustus). Education and Political Participation: Exploring the Causal Link. *Springer Science+Business Media*, 33, 357-373. 10.1007/s11109-010--9134-9
- Bincang Perempuan. (2024, January 7). *Apa Itu Kesetaraan Gender?* Bincang Perempuan. Retrieved September 10, 2024, from <https://bincangperempuan.com/kesetaraan-gender/>
- Budlender, D. (2000). The Political Economy of Women's Budgets in the South. *World Development*, 28, 1365-1378. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(00\)00016-4](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(00)00016-4)
- Burnet, J. (2008). Gender Balance and the Meanings of Women in Governance in Post-Genocide Rwanda. *African Affairs*, 107, 361-386. <https://doi.org/10.1093/AFRAF/ADN024>.
- Castro, M. G. (2017, Desember). *Riwayat Pendidikan Republik Kuba Hingga Menjadi Gratis dan Universal*. [fisip.ui.ac.id](http://fisip.ui.ac.id). Retrieved 2024, from Riwayat Pendidikan Republik Kuba Hingga Menjadi Gratis dan Universal
- Cecelia McCall. (1987, Januari). women and literacy: the cuban experience. *jstor*, 30(4), 318-324.

- Cruz, G. (2017, April). *Sekilas Tentang Sistem Pendidikan Kuba*. questar. Retrieved 2024, from Sekilas Tentang Sistem Pendidikan Kuba
- Committee on the Elimination of Discrimination against Women. (2022, December). *Ninth periodic report submitted by Cuba under article 18 of the Convention, due in 2017*. cedaw.iwraw. Retrieved September, 2024, from <https://cedaw.iwraw-ap.org/>
- Country economy. (n.d.). *Cuba - Literacy rate 2021*. countryeconomy.com. Retrieved June 24, 2024, from <https://countryeconomy.com/demography/literacy-rate/cuba>
- detik news. (2010, Desember Kamis). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Keterpilihan Perempuan Baca artikel detiknews, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Keterpilihan Perempuan"*. Retrieved Juni, 2024, from <https://news.detik.com/adv-todaynews-detiknews/d-1535772/pengaruh-kondisi-sosial-ekonomi-terhadap-keterpilihan-perempuan>
- Emler, N., & Frazer, E. (2010, Agustus). Politics: The education effect. *Oxford Review of Education*, 25(1-2), 251-273. <https://doi.org/10.1080/030549899104242>
- Farisi, M. I. (2022, December 23). Ironi di Balik Rendahnya Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Halaman all. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/23/074732371/ironi-di-balik-rendahnya-angka-partisipasi-kasar-pendidikan-tinggi>
- Federation of Cuban Women. (n.d.). *Women and the Cuban Revolution: The Federation of Cuban Women — Cuba Platform*. Cuba Platform. Retrieved July 4, 2024, from <https://cubaplatform.org/federation-cuban-women>
- Firdaus, N., & Azizah, N. (n.d.). *KETERWAKILAN POLITIK PEREMPUAN KUBA PADA ERA KEPEMIMPINAN FIDEL CASTRO The Political Representation of Cuban Women Under Fidel Castro*. KETERWAKILAN POLITIK PEREMPUAN KUBA PADA ERA KEPEMIMPINAN FIDEL CASTRO The Political Representation of Cuban Women Under Fidel C. Retrieved June 21, 2024, from <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/25880/11/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Franceschet, S., Krook, M. L., & Tan, N. (Eds.). (2018). *The Palgrave Handbook of Women's Political Rights*. Palgrave Macmillan UK.
- Gunawan, S. M. (2020, November Senin). *Revolusi Jadi Peluang Emas Perempuan Kuba Dobrak Ketidaksetaraan Gender*. rmol.id. Retrieved 2024, from <https://rmol.id/dunia/read/2020/11/30/463530/revolusi-jadi-peluang-emas-perempuan-kuba-dobrak-ketidaksetaraan-gender>
- Habibullah, A. (2012, November 26). *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU*. Neliti. Retrieved June 24, 2024, from <https://media.neliti.com/media/publications/294376-kompetensi-pedagogik-guru-5f65868b.pdf>
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Hernawan, & Oktavian, R. (2022, January 17). *Pentingnya Literasi, Mengantar Generasi Penerus Bangsa Memajukan Negara*. Yoursay.id. Retrieved June 24, 2024, from <https://yoursay.suara.com/kolom/2022/01/17/142517/pentingnya-literasi-mengantar-generasi-penerus-bangsa-memajukan-negara>
- History. (2021, August 19). *Cuban Revolution*. Cuban Revolution - 1959, Timeline & Summary | HISTORY. Retrieved July 4, 2024, from <https://www.history.com/topics/latin-america/cuban-revolution>
- Human Development Reports. (2022). *Gender Inequality Index (GII)*. Human Development Reports. Retrieved July 4, 2024, from <https://hdr.undp.org/data-center/thematic-composite-indices/gender-inequality-index#/indicies/GII>

- Iskandar, I., Ahmad, Z., & Halim, A. (2021). Collaboration to Increase Women's Political Participation in East Kalimantan Governor Election. *Proceedings of the 5<sup>th</sup> International Conference on Indonesian Social and Political Enquiries, ICISPE 2020, 9-10 October 2020, Semarang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/EAI.9-10-2020.2304810>.
- Jayaweera, S. (2010). Women, Education and Empowerment in Asia. 9(4), 411-423. <http://dx.doi.org/10.1080/09540259721169>
- Kien Le, & My Nguyen. (2021, September). Education and political engagement. *International Journal of Educational Development*, 85, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102441>
- Lamrani, S. (2016). Women in Cuba: The Emancipatory Revolution. *International Journal of Cuban Studies*, 8(1), 109-116. <https://doi.org/10.13169/intejcubastud.8.1.0109>
- Muzee, H., & Endeley, J. (2023). 'The more educated the better?' Educational achievement and women's voices during deliberation in the Ugandan parliament. *Critical African Studies*, 15, 277 - 291. <https://doi.org/10.1080/21681392.2023.2186906>.
- Naurah, N. (2024, January 27). *Kesenjangan Gender Jadi Topik Pembahasan di WEF 2024, Bagaimana Indeks Kesetaraan di Indonesia?* GoodStats. Retrieved June 23, 2024, from <https://goodstats.id/article/kesenjangan-gender-jadi-topik-pembahasan-di-wef-2024-bagaimana-indeks-kesetaraan-di-indonesia-9xWqN>
- Newman, E. (2019, August 17). *Cuban president highlights Fidel Castro's thoughts about education*. Radio Habana Cuba. Retrieved September 10, 2024, from <https://www.radiohc.cu/en/noticias/nacionales/199245-cuban-president-highlights-fidel-castros-thoughts-about-education>
- Nwagu, C., Samsu, K., & Ismail, M. (2021). The Role of Non-governmental Organizations in Empowering Women Political Representation in Nigeria. *International Journal of Academic Researh in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11800>.
- OSAGI Gender Mainstreaming - Concepts and definitions*. (n.d.). the United Nations. Retrieved July 4, 2024, from <https://www.un.org/womenwatch/osagi/conceptsanddefinitions.htm>
- Reguera, J. R. G. (2020, April -). *Fe del Valle, su ejemplo perdura entre las féminas cubanas*. radiotrinidad. Retrieved Juni, 2024, from <https://www.radiotrinidad.icrt.cu/2020/04/13/fe-del-valle-su-ejemplo-perdura-entre-las-feminas-cubanas/>
- Reshi, I. A., Sudha, & Dar, S. A. (2022). WOMEN'S ACCESS TO EDUCATION AND ITS IMPACT ON THEIR EMPOWERMENT: A COMPREHENSIVE REVIEW. *MORFAI JOURNAL*, 1(2), 446-450. <https://radjapublika.com/index.php/MORFAI/article/view/760/654>
- Right to Education. (2015, September 25). *Gross enrolment ratio (GER) (%) | Monitoring Guide*. Right to Education Initiative |. Retrieved June 24, 2024, from <https://www.right-to-education.org/monitoring/content/gross-enrolment-ratio-ger>
- Sahu, T., & Yadav, K. (2018). Women's education and political participation. *International Journal of Advanced Education and Research*. <https://doi.org/10.22271/educatin.2018.v3.i6.15>.
- Salsabila, I. D. (2024, Mei). *Politik Ramah Gender Melalui Kesetaraan Pendidikan: Kuota Perempuan di Pemerintahan Kuba*. Medium. Retrieved 2024, from <https://medium.com/@fioreblu/politik-ramah-gender-melalui-kesetaraan-pendidikan-kuota-perempuan-di-pemerintahan-kuba-d8364206fd95>
- Silawati, D. A. (2021). *10 Negara dengan Partisipasi Perempuan dalam Politik Terbesar di*

- Dunia Artikel ini telah tayang di Idntimes.com dengan judul "10 Negara dengan Partisipasi Perempuan dalam Politik Terbesar di Dunia". Klik untuk baca: <https://www.idntimes.com/science/disc. idntimes.com>. Retrieved 2024, from <https://www.idntimes.com/science/discovery/dwi-ayu-silawati/partisipasi-perempuan-dalam-politik-dunia-c1c2>*
- Serrano Lorenzo, Y. D. L. C. (2018, Juli). La Federación de Mujeres Cubanas y su labor con las familias. *La Federación de Mujeres Cubanas y su labor con las familias*, 2(Trabajo Social 20), 55-75. 10.15446/ts.v20n2.74414
- Statista. (2024, May 28). *Literacy rate of people ages 15 years and over in Cuba 2021*. Statista. Retrieved June 24, 2024, from <https://www.statista.com/statistics/1393064/literacy-rate-of-people-ages-15-years-and-over-cuba/>
- suluh perempuan. (2023, Desember). *perempuan dan revolusi kuba*. [suluhperempuan.org](https://suluhperempuan.org). Retrieved juni jumat, 2024, from <https://suluhperempuan.org/2023/12/21/perempuan-dan-revolusi-kuba.html#:~:text=Sebagaimana%20dinyatakan%20secara%20eksplisit%20dalam%200Pasal%2044%20Konstitusi,untuk%20mencapai%20partisipasi%20penuh%20perempuan%20dalam%20pembangunan%20negara.%E2%80%9D>
- THE 17 GOALS | Sustainable Development*. (n.d.). Sustainable Development Goals. Retrieved July 4, 2024, from <https://sdgs.un.org/goals>
- Turner, S. G., & Maschi, T. M. (2015). Feminist and Empowerment Theory and Social Work Practice. *Journal of Social Work Practice*, 29(2), 151-162. [https://rwxy.hit.edu.cn/\\_upload/article/files/8b/c4/41e98e894522b2e2f7e84ac0b015/672581e8-3801-4cdf-9972-3d5f1bac2c36.pdf](https://rwxy.hit.edu.cn/_upload/article/files/8b/c4/41e98e894522b2e2f7e84ac0b015/672581e8-3801-4cdf-9972-3d5f1bac2c36.pdf)
- UNICEF. (n.d.). *Education as a priority in Cuba*. UNICEF. Retrieved June 24, 2024, from <https://www.unicef.org/lac/en/education-priority-cuba>
- United Nations Development Programme. (n.d.). *Gender Inequality Index (GII)*. Human Development Reports. Retrieved September 10, 2024, from <https://hdr.undp.org/data-center/thematic-composite-indices/gender-inequality-index#/indicies/GII>
- United Nations Population Fund. (2024, July). *UNFPA Arabstates | Human rights & gender equality*. Arab States. Retrieved September 10, 2024, from <https://arabstates.unfpa.org/en/topics/human-rights-gender-equality-0>
- United Nations. (2002). *Gender Mainstreaming an Overview*. the United Nations. Retrieved December 20, 2024, from <https://www.un.org/womenwatch/osagi/pdf/e65237.pdf>
- United Nations Development Coordination. (2024, March 18). *Gender Equality: A Daily Commitment in Cuba*. [un-dco.org](https://un-dco.org). Retrieved Desember 20, 2024, from <https://un-dco.org/stories/gender-equality-daily-commitment-cuba#:~:text=Caption%3A%20With%20262%20women%20%2855.74%25%29%2C%20the%20Cuban%20Parliament,the%206%20parliaments%20that%20have%20achieved%20gender%20parity.>
- United Nations Development Programme. (2024). *Sustainable Development Goals*. United Nations Development Programme. Retrieved December 20, 2024, from <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>
- UN Women. (2021). *Country Fact Sheet*. Country Fact Sheet | UN Women Data Hub. Retrieved December 20, 2024, from <https://data.unwomen.org/country/cuba>
- UN WOMEN. (2024). *Facts and figures: Women's leadership and political participation*. [unwomen.org](https://www.unwomen.org). <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/leadership-and-political-participation/facts-and-figures>

- Wängnerud, L. (2009, August). *Women in Parliaments: Descriptive and Substantive Representation*. Research Gate. Retrieved September, 2024, from Women in Parliaments: Descriptive and Substantive Representation
- Wylie, L., & Shoker, S. (2018). *The Palgrave Handbook of Women's Political Rights* (S. Franceschet, M. L. Krook, & N. Tan, Eds.; book chapter ed., Vol. pp 405-419). Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1057/978-1-137-59074-9\\_28](https://doi.org/10.1057/978-1-137-59074-9_28)